

Inklusi Keuangan dan Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Teguh Erawati¹, Jevi Bela Pitaloka²

¹²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jevibela05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of entrepreneurial knowledge, innovation, use of social media, and financial inclusion on business performance in Micro, Small and Medium Enterprises or MSMEs in Bantul Regency. The method used is quantitative with primary data sources. The population of this research is MSME actors in Bantul Regency and a sample of 109 respondents is obtained. The sampling technique used was convenience sampling. Data was collected by distributing questionnaires in the form of a google form link. This study uses a multiple linear regression model with the IBM SPSS version 20 program tool. The results show that entrepreneurial knowledge does not have a positive effect on business performance in MSMEs in Bantul Regency. Meanwhile, innovation, use of social media, and financial inclusion have a positive effect on business performance of MSMEs in Bantul Regency. Then seen from the results of the coefficient of determination (R^2) of 0.444 or 44.4%, it can be concluded that entrepreneurial knowledge, innovation, use of social media, and financial inclusion can simultaneously affect business performance by 44.4% while the remaining 55.6% influenced by other factors outside this model.

Keywords: Entrepreneurial Knowledge, Innovation, Use of Social Media, Financial Inclusion, Business Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, inovasi, penggunaan media sosial, dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bantul dan didapatkan sampel 109 responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk link google form. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan alat bantu program IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Bantul. Sedangkan inovasi, penggunaan media sosial, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Bantul. Lalu dilihat dari hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,444 atau 44,4%, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, inovasi, penggunaan media sosial, dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha secara simultan sebesar 44,4% sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi faktor lain diluar model ini.

Kata kunci: Pengetahuan kewirausahaan, Inovasi, Penggunaan Media Sosial, Inklusi Keuangan, Kinerja Usaha

PENDAHULUAN

Corona virus atau Covid-19 menjadi penyebab utama yang memicu krisis kesehatan dunia termasuk di Indonesia (WHO, 2020). Virus ini hadir pertama kali di Kota Wuhan dan pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan virus ini sebagai pandemi global. Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan bahwa wabah ini telah sampai ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan menghimbau seluruh warga masyarakat untuk selalu waspada dan menerapkan protokol kesehatan (CNN Indonesia, 2020). Covid-19 kini menjadi masalah yang amat serius karena memberikan dampak negatif di Indonesia. Banyak sektor yang mengalami gangguan akibat adanya virus ini, tak terkecuali sektor ekonomi. Sektor ekonomi mengalami masalah dengan adanya berbagai kebijakan sosial yang menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak (Santika & Maulana, 2020).

Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) ialah usaha yang sangat merasa dirugikan dengan adanya Covid-19. UMKM merupakan salah pendorong perekonomian di Indonesia yang kegiatan usahanya telah mendominasi. Menurut publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik banyaknya UMKM mencapai 96.68% dari total usaha dengan jumlah 36 juta. (Santika & Maulana, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang kegiatan perekonomiannya juga di dominasi oleh UMKM. Di Kabupaten Bantul sendiri banyak UMKM yang melakukan usahanya di berbagai bidang seperti makanan minuman, perdagangan eceran atau besar, penyediaan akomodasi, dan lain sebagainya. UMKM merasakan dampak yang cukup besar karena adanya penurunan penjualan.

Penelitian Kharisman & Atmojo (2021) mengungkapkan bahwasannya selama pandemi ini terdapat sekitar 72,6% usaha yang kinerjanya terus menurun dengan diterapkannya aturan pembatasan sosial. Peluang bisnis yang dimiliki UMKM dapat dikatakan *unlimited* karena bidang apa saja mampu berpotensi dijadikan usaha UMKM. Persaingan tentu tidak dapat dihindari para pelaku UMKM, hal tersebut bisa dihadapi dengan terus terus berinovasi dan mengikuti arus perkembangan usaha (Marlinah, 2020). Dewasa ini perkembangan UMKM semakin baik dengan meluncurkan berbagai metode berbasis digital yang memungkinkan seluruh masyarakat di dunia untuk mengaksesnya. Hal tersebut memacu potensi UMKM yang ada di pelosok daerah untuk terus digali, dengan kinerja usaha yang baik, diharapkan UMKM mampu menyerap tenaga kerja di daerah yang nantinya mampu meningkatkan kemakmuran daerah tersebut (Marlinah, 2020)

Berbagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM antara lain aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek teknik produksi. Hal yang menjadi penghambat UMKM adalah ketrampilan dan kemampuan SDM untuk mengembangkan ide melalui tantangan serta peluang yang ada. (Julaika, 2016).

Inklusi keuangan adalah salah satu komponen penting untuk menurunkan tingkat kesenjangan ekonomi di masyarakat. Akses permodalan yang baik merupakan hal yang dapat mendukung usaha agar terus bertahan dan berkembang

(Hidayatulloh, 2020). Oleh sebab itu inklusi keuangan sangat diperlukan oleh UMKM. Namun ada berbagai hal yang menghambat permodalan pemilik usaha dari lembaga keuangan. Hambatan tersebut antara lain suku bunga kredit yang dianggap tinggi, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, tingginya persyaratan lembaga keuangan yang mempersulit UMKM, serta saluran distribusi keuangan yang terbatas. Penelitian milik Hidayatulloh (2020) juga memberikan hasil bahwasannya inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha.

Kompetensi atau pengetahuan sangat perlu dikembangkan, permasalahan yang terjadi di suatu usaha dapat diatasi dengan meningkatkan inovasi para pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) hasilnya menunjukkan bahwasannya keberhasilan kinerja UMKM makanan di Banyumas dipengaruhi oleh pengetahuan pemilik mengenai usaha. Jadi dapat dikatakan bahwasannya UMKM akan memiliki kinerja yang bagus jika pemiliknya berpendidikan formal tinggi dengan didukung sering mengikuti pelatihan akuntansi, dan sebaliknya.

Inovasi yang dilakukan perusahaan mampu menciptakan hal baru yang mungkin akan lebih menarik pelanggan. Hal ini didukung dalam penelitian (Mustikowati & Tysari, 2015) menunjukkan hasil bahwasannya inovasi memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil ini memberikan arti bahwasannya dengan inovasi yang tinggi maka pencapaian usaha juga akan semakin baik.

Sosial media merupakan tempat atau sarana yang bisa digunakan untuk ajang promosi dan membuat pekerjaan, menjadi efektif dan efisien. Sosial media membuat para pelaku UMKM lebih mudah untuk meningkatkan penjualan dan pemasarannya. Menurut Kevin & Puspitowati, (2020), sosial media saat ini merupakan *trend* bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri menjadi peluang yang sangat besar bagi suatu bisnis untuk dimanfaatkan sebagai media periklanan maupun promosi, dan hasil penelitiannya juga menunjukkan pengaruh positif.

Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian Rahman (2016) yang memiliki judul "Pengaruh Modal, Pengetahuan dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Karang Rejo Kabupaten Tulungagung" menunjukkan adanya pengaruh antara ketiga variabel yang digunakan, adanya modal, pengetahuan, dan inovasi terbukti mempengaruhi kinerja UMKM. Dalam penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel penggunaan media sosial dan inklusi keuangan maka hal ini menjadi pembeda penelitian sebelumnya. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di atas, serta adanya wabah covid-19 ini yang mengakibatkan kinerja UMKM mengalami perubahan, dan juga kompetisi dalam usaha serta perkembangan UMKM yang mendukung sektor ekonomi negara membuat penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Bantul.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory (RBT) yang dikenal dengan sebagai teori sumber daya, memaparkan perihal sumber daya milik perusahaan dan cara perusahaan untuk memanfaatkan serta mengolah sumber daya yang mereka miliki. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dapat dilakukan dengan meningkatkan keunggulan kompetitif yang diharapkan mampu melahirkan nilai baik bagi perusahaan (Fitriyani & Amalia, 2013)

Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi inovasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengkomunikasian inovasi dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai media dalam sistem sosial. Media sosial merupakan suatu alat inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk mendukung kegiatan operasional usahanya. Adanya media sosial penyebaran informasi dan penjualan produk mencakup anteseden dalam adopsi, penggunaan dan konsekuensi akan dapat dijabarkan dengan baik berdasarkan pada teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi terdiri atas interaktivitas dengan pelanggan, efektivitas biaya, dan kompatibilitas dalam bermedia sosial (Kartini, 2020)

Pengetahuan Kewirausahaan

Thohari (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang berada didalam diri pelaku usaha. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat dijelaskan sebagai keseluruhan mengenai apa yang diketahui serta pemahaman bagaimana cara untuk mengambil resiko secara logis untuk menangani suatu usaha

Inovasi

Inovasi ialah suatu mekanisme dinamis yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu UMKM diharapkan bisa melahirkan ide baru untuk bertahan di pasar dan untuk memuaskan pelanggan guna meningkatkan kinerja usaha (Susilo, 2019). Menurut Lamalewa (2018) inovasi juga didefinisikan sebagai pengenalan suatu produk yang baru kepada pelanggan.

Penggunaan Media Sosial

Memperkenalkan produk kepada masyarakat diperlukan media yang mampu menjangkau target pasar yang ditentukan. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk menyebarkan informasi yang bersifat mempengaruhi atau membujuk pengguna media sosial agar tertarik dengan produk yang di pasarkan. Kini semakin banyak pelaku bisnis yang memakai media sosial untuk pemasaran, baik usaha yang telah

lama dirintis maupun usaha lama harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar tetap dapat bertahan di dunia usaha (Nikmah, 2017)

Inklusi Keuangan

Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) Inklusi keuangan adalah salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan pengoptimalan sektor keuangan. Sektor keuangan mampu dijadikan jalan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan akses permodalan bisnisnya. Inklusi keuangan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM baik di perkotaan maupun pedesaan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Kinerja Usaha

Menurut Sanistasya *et al.* (2019) kinerja usaha adalah buah akhir aktivitas operasioanal usaha yang dilakukan selama periode tertentu. Kinerja usaha dikatakan berhasil jika usaha tersebut mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara bersama-sama dan terkoordinir. Kinerja usaha juga mendorong kelangsungan UMKM untuk meningkatkan output dan penjualan.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Pelaku UMKM atau wirausahawan yang memiliki ketrampilan tinggi akan selalu memanfaatkan kesempatan dengan membuat terobosan baru berbekal pada kelebihan usaha yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya. Atas dasar hal tersebut, seorang pelaku usaha yang memiliki pengetahuan kewirausahaan tinggi akan menghasilkan kinerja uang berkualitas, serta sebaliknya. (Puspitowat, 2016). Penelitian Thohari (2019) mendapatkan hasil bahwasannya kinerja UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan pemiliknya. Jika seorang yang memiliki usaha dengan pengetahuan yang luas mengenai berbagai hal terkait bisnis yang dijalannya maka, akan lebih maksimal dalam mengelola usahanya. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan UMKM maka kinerja usahanya akan semakin baik pula.

Penelitian (Ariza A. Putri, 2018) juga menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia terdiri atas pengetahuan memiliki pengaruh positif bagi kinerja UMKM. Hal tersebut seiring dengan teori *Resource Based Theory* (RBT) atau teori sumber daya yang menjelaskan bahwasannya semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha maka, semakin baik pula kemampuannya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada kegiatan usahanya dan semakin baik pula kemampuannya dalam melihat peluang bisnis.

H1: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM **Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Usaha**

Secara definitif, Amabile (1996) dalam (Mustikowati & Tysari, 2015) memaparkan inovasi sebagai suatu konsep yang menjelaskan penempatan produk, gagasan, atau proses yang baru. Maka dari itu suatu usaha diharapkan mampu

menciptakan hal-hal baru untuk tetap bertahan di dunia usaha serta untuk menghadapi para pesaingnya. Sebagai dasar yang menjelaskan penerapan proses yang baru, produk, gagasan. Robbins Menurut Damayanti & Widayanti (2020) inovasi produk diperlukan dan digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dipasaran dan memanfaatkan peluang di pasar secara cepat. Inovasi pemasaran akan membawa perusahaan menemukan suatu metode yang baru untuk meningkatkan *market share* serta membuka peluang dalam pasar. Sedangkan inovasi dalam suatu organisasi akan membawa perusahaan pada peningkatan kepuasan terhadap kerja yang dilakukan, pengurangan biaya transaksi yang meningkatkan laba dalam perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori *resource based theory* atau teori sumber daya. Dimana sumber daya tersebut nantinya menentukan keunggulan perusahaan, diharapkan perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk meningkatkan sumber daya. Inovasi perusahaan dapat menciptakan sesuatu yang beda untuk menarik para konsumen. Teori tersebut didukung oleh Mustikowati & Tysari (2015) dalam penelitian yang membuktikan bahwasannya inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Lalu, penelitian tersebut memaparkan bahwa strategi bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat kinerja UMKM. hal tersebut mempertegas bahwasannya peningkatan kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan inovasi strategi bisnis.

H2: Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha

Teori Difusi Inovasi didefinisikan sebagai sebuah proses pengkomunikasian inovasi dalam suatu sistem sosial melalui berbagai media dengan jangka waktu tertentu. Media sosial merupakan media inovatif yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk mendukung kinerja bisnis. Penyebaran informasi menggunakan media sosial mencakup anteseden dalam adopsi, penggunaan dan konsekuensi akan dapat dijabarkan dengan baik berdasarkan pada teori difusi inovasi. Media sosial adalah metode biaya-efektif untuk kegiatan pemasaran (Kartini, 2020). Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial merupakan suatu inovasi yang diterapkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan potensial, mempermudah penyebaran informasi serta berguna untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan berfungsi untuk menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak sehingga meningkatkan kinerja.

Penelitian Kevin & Puspitowati (2020) Efektivitas biaya penggunaan media sosial merupakan variabel penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk adopsi sebuah sistem baru. Dalam hal ini, media sosial menjadi akurat dan sesuai bagi UMKM karena biayanya relatif rendah dan mudah dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian Kevin & Puspitowati (2020), menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat yang berarti bahwa penggunaan media sosial dalam UMKM sangat mendukung dan mempengaruhi kinerja dari suatu UMKM.

H3: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Hidayatulloh (2020) inklusi keuangan ialah semua usaha yang dilakukan guna menghilangkan berbagai permasalahan yang menghambat masyarakat dalam pemanfaatan berbagai produk jasa keuangan. Semakin baik peningkatan inklusi keuangan pada akhirnya akan berdampak positif bagi kestabilan perekonomian negara. Inklusi keuangan yang baik juga mampu membantu UMKM untuk terus mengembangkan usahanya demi pertumbuhan kinerja keuangan.

Teori yang relevan dengan Inklusi Keuangan adalah *Resource Based Theory* (RBT), teori ini menjelaskan perihal sumber daya yang dimiliki dalam suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola serta menggunakan sumber dayanya. Jika UMKM atau perusahaan dapat memanfaatkan sumberdaya yaitu salah satunya sumber daya keuangan atau modal dengan baik, maka perusahaan akan terus berkembang dan kinerja akan meningkat.

Menurut Sanistasya *et al.* (2019) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa variabel kinerja usaha dipengaruhi secara langsung oleh inklusi keuangan. Inklusi keuangan yang baik akan dapat dimanfaatkan pelaku UMKMM untuk mengembangkan startegi bisnisnya pada aspek finansial. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H4: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini ialah UMKM Kabupaten bantul dan didapatkan 109 sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Thohari (2019) pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM berkaitan dengan manajemen, strategi pemasaran, jenis produk yang ditawarkan, dan bagaimana pengelolaan modal. Indikator yang digunakan antara lain promosi dan strategi pemasaran, manajemen bisnis, pengetahuan pelanggan, serta manajemen bisnis.

Inovasi

Menurut Devi (2019) inovasi merupakan suatu perubahan baru menuju ke arah perubahan yang lebih baik serta berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan secara terencana atau tidak terencana. Indikator yang digunakan yakni perubahan desain, peluasan lini produk, produk baru, penggunaan merek khusus.

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial merupakan suatu inovasi yang diterapkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan potensial, mempermudah penyebaran informasi serta berguna untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan berfungsi untuk menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak (Kevin & Puspitowati, 2020). Indikator penggunaan media sosial menurut Kartini (2020) antara lain interaktivitas, efektifitas biaya, kompatibilitas.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan produk keuangan (Hidayatulloh, 2020). Indikator yang digunakan yakni akses terhadap lembaga keuangan, kualitas produk, penggunaan produk, kesejahteraan pelanggan (R. S. Putri, 2020).

Kinerja Usaha

Kinerja adalah suatu ukuran kesuksesan bagi pelaku usaha yang dapat dilihat melalui peningkatan hasil kerja dari sisi kualitas dan kuantitas (Puspitowati, 2016). Indikator yang digunakan pada penelitian ini yakni keuntungan, tingkat penjualan, kemampuanantisipasi, penurunan biaya tetap, serta jaminan ketepatan waktu pelanggan (Utomo et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Kemudian, tahapan uji asumsi klasik telah dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa persamaan regresi pada penelitian ini mempunyai keakuratan dalam estimasi dan konsisten. Tabel 1 berikut menyajikan hasil uji statistik deskriptif yang menjelaskan secara umum karakteristik masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengetahuan Kewirausahaan	109	28	40	37,89	2,110
Inovasi	109	26	40	37,26	2,673
Penggunaan Media Sosial	109	34	45	42,58	2,274
Inklusi Keuangan	109	24	40	36,84	3,306
Kinerja Usaha	109	37	50	46,52	3,242

Sumber: Data diolah, (2021)

Menurut tabel 1 jumlah data (N) sebanyak 109. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki jawaban minimum responden 28 dan maksimum 40. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai rata-rata 37,89, hal tersebut menunjukkan bahwa range jawaban responden terletak pada setuju dan sangat setuju. Kemudian nilai standar deviasi adalah 2,110 menjelaskan bahwasannya data

memiliki penyimpangan yang relatif kecil karena nilai standar deviasi 2,110 lebih kecil dari nilai rata-ratanya 37,89.

Variabel inovasi memiliki jawaban minimum 26 dan jawaban maksimum 40. Nilai rata-rata variabel insentif pajak adalah 37,26 hal tersebut menunjukkan bahwa range jawaban responden terletak diantara jawaban sangat setuju dan tidak setuju. Nilai standar deviasinya 2,573 menggambarkan bahwa penyimpangan data kecil karena standar deviasi variabel inovasi 2,573 lebih kecil dari nilai rata-rata 37,26.

Variabel penggunaan media sosial mempunyai nilai terkecil 34 dan nilai maksimum 45. Rata-rata variabel ini sebesar 42,58. Nilai tersebut menunjukkan range jawaban responden terletak pada jawaban setuju dan sangat setuju. Lalu, nilai standar deviasi sebesar 2,274 menggambarkan bahwasannya penyimpangan data variabel penggunaan media sosial kecil dikarenakan nilai standar deviasi 2,274 lebih kecil dari nilai rata-ratanya 42,38

Variabel inklusi keuangan mendapat nilai minimum 24 dan maksimum 40. Nilai rata-ratanya sebesar 36,84 menggambarkan bahwa jawaban responden pada variabel inklusi keuangan ialah sangat setuju dan setuju. Penyimpangan data variabel ini kecil karena nilai standar deviasi 3,306 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya 36,84.

Variabel kinerja usaha mendapat nilai minimum 37 dan maksimum 50. Nilai rata-ratanya sebesar 46,52 menggambarkan bahwa range jawaban responden pada variabel kinerja usaha terletak antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan nilai standar deviasi 3,242 menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil karena standar deviasi 3,242 lebih kecil dari nilai rata-ratanya 46,52.

Hasil pengujian uji regresi linier berganda tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
						(Constant)
1	Pengetahuan Kewirausahaan	0,018	0,128	0,012	0,142	0,888
	Inovasi	0,263	0,118	0,209	2,222	0,028
	Penggunaan Media Sosial	0,293	0,097	0,206	2,666	0,009
	Inklusi Keuangan	0,444	0,081	0,452	5,447	0,000
<i>R Square</i>					0,465	
<i>Adjusted R Square</i>					0,444	
<i>F hitung</i>					22,585	

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik t diperoleh dari pengolahan data menggunakan program IBM SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis pertama (H1) diperoleh nilai signifikasnsi 0,888. Hal tersebut

memperlihatkan bahwasannya nilai signifikansinya lebih besar dari pada tingkat signifikan yaitu sebesar $0,888 > 0,05$, berarti pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu H1 yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha tidak terdukung.

Pengujian hipotesis kedua (H2), diperoleh besarnya tingkat signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha terdukung.

Pengujian hipotesis yang ketiga (H3), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yakni 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, H3 menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kinerja usaha terdukung.

Pengujian hipotesis yang terakhir (H4), didapatkan nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yakni 0,05 maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, H4 menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha terdukung.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 menyimpulkan bahwasannya besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan, inovasi, penggunaan media sosial terhadap kinerja usaha pada UMKM adalah 44,4%, sedangkan aspek-aspek lain yang tidak diamati pada penelitian ini sebesar 55,6%.

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung dari hasil uji f sebesar $22,585 \geq 2,45$ (F tabel). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, inovasi, penggunaan media sosial, dan inklusi keuangan secara serentak berpengaruh terhadap kinerja usaha secara signifikan.

Pembahasan

Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menerangkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar $0,142 < 1,983$ (t tabel) serta nilai signifikansinya sebesar $0,888 > 0,05$ kemudian dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung.

Jika dikaitkan dengan *Resource Based Theory* (RBT) yang menjelaskan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Teori RBT belum mampu mendukung pengetahuan kewirausahaan sebagai faktor sumber daya yang meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian milik Yasa et al., (2016) yaitu kinerja usaha tidak dipengaruhi langsung oleh pengetahuan kewirausahaan.

Inovasi Terhadap Kinerja Usaha

Hipotesis selanjutnya adalah Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwasannya inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil t hitung sebesar $2,222 > 1,983$ (t tabel) dan nilai signifikansinya sebesar $0,028 < 0,05$, dapat disimpulkan H2 terdukung.

Hasil ini searah dengan *Resource Based Theory* (RBT), inovasi yang merupakan keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat menciptakan sesuatu yang berbeda untuk menarik para konsumen. Adanya inovasi kinerja akan meningkat karena banyak konsumen yang tertarik dengan adanya sesuatu yang berbeda yang diciptakan. Penelitian ini searah dengan penelitian Mustikowati & Tysari (2015) yang menunjukkan hasil bahwasannya inovasi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha

Hipotesis ketiga ialah penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil t hitung sebesar $2,666 > 1,983$ (t tabel) dan nilai signifikansinya sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga H3 terdukung.

Hasil ini sesuai dengan teori difusi inovasi didefinisikan sebagai sebuah proses pengkomunikasian inovasi dalam suatu sistem sosial melalui berbagai media dalam jangka waktu tertentu. Media sosial atau sosial media merupakan alat yang mampu mendukung kinerja bisnis, karenanya penyebaran informasi dengan menggunakan media sosial akan lebih mudah dan dapat menjangkau lebih luas. Penggunaan media sosial akan memudahkan para pelaku usaha untuk menjangkau banyak konsumen dari berbagai daerah dengan mudah. Penggunaan media sosial dalam situasi pandemi covid-19 akan menguntungkan karena pelaku usaha tidak perlu bertemu secara langsung oleh konsumen. Penelitian ini searah dengan penelitian Kevin & Puspitowati (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat.

Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha

Hipotesis terakhir yakni inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil pengujian menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar $5,447 > 1,983$ (t tabel) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka, terdukung.

Hasil ini sejalan dengan *Resource Based Theory* (RBT), jika UMKM dapat memanfaatkan sumber daya yaitu salah satunya sumber daya keuangan atau modal dengan baik, maka perusahaan akan terus berkembang dan kinerja akan meningkat. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sanistasya et al. (2019) yang menunjukkan bahwasannya variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh secara langsung dengan variabel kinerja usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Bantul. Sedangkan inovasi, penggunaan media sosial, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Bantul. Lalu dilihat dari hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,444 atau 44,4%, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, inovasi, penggunaan media sosial, dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha secara simultan sebesar 44,4% sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi faktor lain diluar model ini.

Penelitian selanjutnya menggunakan model intervening atau moderasi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen seperti penggunaan merek, e-commerce, atau pengalaman berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020). *Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia*.
- Damayanti, R., & Widayanti, R. (2020). Inovasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Prosiding Nasional*, 1(1), 505.
- Devi, S. (2019). *Pengaruh inovasi dan teknologi terhadap pendapatan usaha home industri kerupuk ikan di kecamatan pelayangan kota jambi*.
- Fitriyani, & Amalia, D. Y. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*.
- Hidayatulloh, I. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal*.
- Julaika, S. (2016). *Analisis Pengaruh Financial Aspect, Human Capital, dan Innovation Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Metode Partial Least Square (Studi Kasus : UMKM di Wilayah Tangerang Selatan)*. August.
- Kartini, A. A. R. (2020). *Pengaruh Technology Usage Dan Social Media Usage Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Empiris Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Trusmi Di Kota Cirebon)*. 2507(1), 1–9.
- Kevin, & Puspitowati, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Kevin. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 612–620.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9573>
- Kharisman, A. S., & Atmojo, M. E. (2021). *Responsivitas Dinas Koperasi , UKM dan Perindustrian Kabupaten*. 9(2), 97–110.
- Lamalewa, F. (2018). Peranan Inovasi Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Kain Batik Papua Pada Sanggar Waninggapannggo Di Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), 38–52. <https://doi.org/10.35724/jies.v9i1.734>

- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Nikmah, F. (2017). Kajian Tentang Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Peluang Bisnis. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v11i1.19>
- Puspitowat, I. dan K. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berusaha dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pedagang Kakilima di Wilayah Kotagede Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Putri, ariza A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Ketrampilan, Konsep Diri, Karakteristik Pribadi dan Motif Sumber Daya Manusia Terhadap prestasi Kinerja Karyawan di BMT UGT Sidogiri Se – Surabaya*.
- Putri, R. S. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga).
- Rahman, R. F. N. (2016). *Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung*.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Santika, Z. D., & Maulana, M. A. (2020). *Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19 PENDAHULUAN Covid-19 kini menjadi masalah internasional yang berdampak negaif bagi kehidupan manusia dan sampai saat ini masih ditangani dengan sangat serius. Setiap sektor kehidupan manusia terganggu, tak terke. 1*, 150–159.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Susilo, E. L. A. N. (2019). *Pengaruh Kualitas Layanan, Persepi Harga, Kualitas Produk Terhadap Inovasi dan Dampaknya pada Kepuasan Pelanggan Roti Dian Jaya Nganjuk*. 1–17.
- Thohari, M. Q. A. (2019). *Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Religiusitas terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*.
- Utami, H. T. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas*. 6(1), 23–48.
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Hasyim, B. (2019). *Karakteristik Entrepreneur dan Kesuksesan Bisnis UMKM di kota Tarakan*. 1–7.

- WHO, W. H. O. (2020). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. *Geneva: World Health Organization*, Available(March), 19–21. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2004973>. Cheng Yasa, K., Sukarta, I. W., Pasek, I. K., & P, K. M. (2016). *Analisis pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship dan indenpendensi terhadap kualitas kewirausahaan dan kinerja usaha kecil kerajinan payng tradisiona di Provinsi Bali*. 12(3), 186–196.